

## POTENSI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI LOSARI MELALUI PENDEKATAN *REVISIT INTENTION* DI KOTA MAKASSAR

**Muh. Rizal Syahdan**

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar  
muh.rizalsyahdan@unismuh.ac.id

### ABSTRAK

Pantai Losari merupakan salah satu objek wisata pantai di Sulawesi Selatan yang terletak di Kota Makassar. Objek dibidang pariwisata, mampu memberikan pendapatan asli daerah (PAD) bagi Kota Makassar. Pantai Losari memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, yaitu sebagai tempat wisata bahari, olah raga air, pelabuhan, hasil laut, kawasan perdagangan, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kota Makassar sebagai kota wisata, khususnya kawasan Pantai Losari melalui *revisit intention*. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan dekriptif dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Adapun hasil pembahasan yang diperoleh yaitu aspek pengembangan kawasan pantai Losari yang ada saat ini, secara hirarki kawasan tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dari aspek pola ruang, sehingga dapat mewujudkan kota Makassar sebagai kota dunia. Saat ini, konektivitas penghubung benteng Rotterdam dengan pantai Losari, sementara dilakukan pembenahan penyediaan jalur pedestrian, agar kegiatan wisata para turis domestik dan turis asing, merasa nyaman dalam kegiatan wisata alam dan wisata budaya. Begitupula dengan integrasi kawasan yang menghubungkan antara jalan SombaOpu dengan pantai Losari. Kawasan tersebut sementara dilakukan perbaikan berbagai fasilitas sarana penunjang yang berkaitan dengan kegiatan wisata dalam kawasan Pusat Bisnis Terpadu. Pencapaian tersebut, tentunya harus ditunjang dengan kelengkapan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti pengadaan transhub bus antar kota, yang langsung terakses ke pantai Losari, kantong-kantong parkir disekitar pelataran pantai Losari, penataan kembali kawasan berbasis budaya serta regulasi dan *connectivitas* kawasan. *Revisit Intention* dari hasil rangkuman catatan peneliti yang bersumber dari perolehan data sekunder, menjadi perhatian pemerintah kota untuk menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan Pantai Losari sebagai landmark kota Makassar.

**Kata Kunci :** Wisata, *Revisit Intention*, Pantai Losari.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan fisik kota Makassar yang semakin meningkat, tentunya akan menimbulkan berbagai perubahan masalah kota. Berbagai bentuk reklamasi yang terjadi, membawa perubahan struktur kota semakin terkendali, khususnya terkait dengan masalah pariwisata. Pembenahan masih terus dilakukan dengan mengembangkan berbagai kawasan sebagai sektor wisata bahari. Menurut [1], Wisata bahari di Kota Makassar sangat menjanjikan, mengingat Kota Makassar terletak di pesisir selatan Pulau Sulawesi dan berbatasan langsung dengan Selat Makassar sehingga memiliki kekayaan sumber daya hayati laut dan buatan, yang meliputi: pesisir 35,22 km dan memiliki 11 pulau – pulau kecil dengan luas total 178,5 ha dengan panorama pantai dan pemandangan bawah laut yang sangat indah,

terdapat beberapa pantai yang ada dan cukup terkenal seperti Pantai Losari.

Pantai Losari merupakan salah satu objek wisata pantai di Sulawesi Selatan yang terletak di Kota Makassar. Objek dibidang pariwisata, mampu memberikan pendapatan asli daerah (PAD) bagi Kota Makassar. Pantai Losari memiliki banyak potensi yang dapat dimanfaatkan, yaitu sebagai tempat wisata bahari, olah raga air, pelabuhan, hasil laut, kawasan perdagangan, dan lain sebagainya [2].

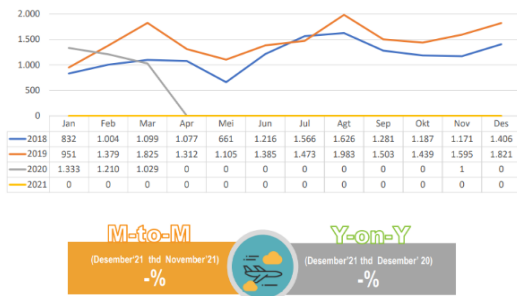
Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan pantai losari, dihadapkan pada beberapa permasalahan yakni potensi pengelolaan pantai menjadi obyek wisata dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, sumberdaya, dan integrasi kawasan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan perencanaan strategis wisata pantai

yang baik dengan memperhatikan kondisi internal Pantai Losari dan kondisi lingkungan eksternalnya.

Masyarakat dengan pengetahuan dan kebijakan lokal akan lebih memahami produk pariwisata yang dikembangkan serta dampak yang ditimbulkan, dibandingkan dengan masyarakat dari luar destinasi pariwisata. Masyarakat lokal juga mempunyai kontribusi dalam upaya mempromosikan produk destinasi pariwisata, karena masyarakat lokal adalah komponen utama pembentuk citra atau image destinasi pariwisata [3].

Beberapa destinasi pariwisata yang terintegrasi dengan Pantai Losari seperti Pantai Losari, arsitektur, pusat kuliner, pusat oleh-oleh, hiburan malam, Cagar budaya Rotterdam, dan berbagai destinasi lainnya,

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terkait kunjungan wisatawan ke Sulawesi Selatan pada tahun 2018-2021:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisman Sulawesi Selatan 2018-2021. Sumber: [5]

Dari data yang diperoleh dari BPS, dapat diketahui jumlah kunjungan wisman dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir yaitu tahun 2020-2021, mengalami penurunan yang sangat signifikan akibat masa pandemi melanda seluruh kota di Indonesia, bahkan di beberapa negara mengalami hal serupa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kota Makassar sebagai kota wisata, khususnya kawasan Pantai Losari, yang berbasis *revisit intention*.

yang cukup berpotensi untuk dikembangkan menjadi wilayah Pantai Losari sebagai Kawasan Wisata. Menurut [4], Citra fungsional dari destinasi mengarah pada gabungan bukti fisik dan

komponen yang tampak (*tangible*) dari destinasi. Sementara citra simbolik dari destinasi itu mengarah pada aspek yang tidak tampak (*intangible*) dari destinasi seperti suasana (*atmosphere*), suasana tempat dan stereotip personal dari destinasi.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Kota Makassar**

Makassar, yang secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang dari tahun 1971 hingga 1999, adalah ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Makassar adalah kota metropolitan terbesar, dan di masa lalu menjadi ibu kota Indonesia Timur dan provinsi Sulawesi. Kota terbesar pada 5°8’S 119°25’E Koordinat: 5°8’S 119°25’E, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan Selat Makassar. Makassar terletak di pantai barat daya Pulau Sulawesi dan berbatasan dengan Selat Makassar di barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di utara, Kabupaten Maros di timur, dan Kabupaten Gowa di selatan [6].

Wilayah yang terletak di bagian utara kota Makassar yang biasa disebut sebagai kota lama, atau dalam susunan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) dibagi menjadi wilayah Kawasan Pusat Bisnis Terpadu (KPBT), terdapat berbagai sarana dan prasarana destinasi, baik dari aspek perdagangan, pariwisata, perkantoran dan pendidikan. Pengembangan diberbagai sektor, terus dilakukan, khususnya yang menyangkut pariwisata, pemerintah semakin gencar untuk melakukan pembenahan, agar Makassar dapat menjadi kota dunia, yang selama ini menjadi landasan utama pemerintah kota memperkenalkan Makassar ke mancanegara.

**Wisata**

Wisata menurut UndangUndang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 memiliki arti kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam waktu sementara (DPR RI, 2009). Sedangkan dalam WTO (1999), “Tourist (or overnight visitor): A visitor (domestic, inbound or outbound) is classified as a tourist (or overnight visitor), if

his/her trip includes an overnight stay, or as a same-day visitor (or excursionist) otherwise”, yang memiliki arti turis (atau pengunjung semalam) adalah seorang pengunjung (baik domestik, dalam negeri atau mancanegara) yang jika perjalanannya termasuk untuk menginap semalam [7].

Pariwisata adalah aktivitas dimana seseorang mencari kesenangan dengan menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah. Melihat fakta bahwa manusia akan selalu membutuhkan wisata, maka industri pariwisata akan selalu menjadi hal yang tidak akan pernah mati. Oleh karena itu destinasi pariwisata sebagai salah satu komponen pariwisata seharusnya mampu memenuhi kebutuhan psikologi yang sesuai dengan keinginan dari manusia [8].

Pemilihan destinasi wisata, merupakan hasil dari proses keputusan perjalanan wisata. Keputusan perjalanan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh wisatawan ketika akan melakukan sebuah perjalanan wisata. Dalam melakukan pemilihan destinasi wisata, terdapat beberapa proses keputusan perjalanan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya kepribadian, sikap, kondisi sosioekonomi, citra destinasi, fasilitas destinasi, dan risiko kesehatan destinasi [9].

Menurut Yoeti (2008:8) dalam [10], pariwisata harus memenuhi empat kriteria, yaitu: 1) perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal; 2) tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi. 3) uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan 4) perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih. Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata.

#### **Pantai Losari**

Pantai Losari adalah sebuah Pantai yang terletak di sebelah barat kota Makassar. Pantai ini menjadi tempat bagi warga Makassar untuk menghabiskan waktu pada pagi, sore dan malam hari menikmati pemandangan matahari tenggelam yang sangat indah. Sebelum dikenal sebagai Losari,

warga Makassar menyebutnya Pasar Ikan. Dimasa itu banyak pedagang pribumi yang berjualan. Dipagi hari dimanfaatkan sebagai pasar ikan, sedangkan di sore hari dimanfaatkan pedagang lainnya untuk berjualan kacang, pisang epe aneka makanan ringan khas Makassar dan makanan laut (*seafood*) serta ikan bakar di malam hari. Selain itu dulunya warung-warung itu disebut-sebut sebagai warung terpanjang di dunia (karena warung-warung tenda berjejer di sepanjang pantai yang panjangnya kurang lebih satu kilometer) [11].

Saat ini, kawasan Pantai Losari menjadi kawasan kuliner utama di Kota Makassar. Pada kawasan ini terdapat banyak tempat kuliner yang menjual makanan khas Makassar. Selain itu kawasan ini merupakan salah satu Landmark Kota Makassar yang sangat terkenal.

#### **Revisit Intention**

Menurut Andriani dan Fatimah (2018) dalam [12], minat (*intention*) merupakan suatu dorongan atau keinginan seseorang untuk berhubungan dengan lingkungan, memeriksa, menyelidiki, serta melakukan aktivitas-aktivitas yang menarik dikerjakan. *Revisit Intention* memiliki kesamaan dengan niat membeli kembali (*purchases intention*) dan ini dapat diadopsi untuk pengkajian kunjungan wisatawan (Pujiyati dan Sukaatmadja, 2019). Oleh karena itu, dalam konteks kunjungan wisata, *revisit intention* merupakan dorongan seseorang untuk melakukan kunjungan kembali pada suatu destinasi wisata yang sudah pernah dikunjungi. Dimensi *revisit intention* berasal dari luaran *behavioral intention* yang dapat diartikan sebagai kesetiaan pada suatu kondisi dan harapan dengan bersedia membayar lebih di mana istilah tersebut terus mengalami perkembangan (Baker dan Crompton, 2000).

Selanjutnya, [13] mengelompokkan *revisit intention* menjadi dua hal yakni keinginan untuk merekomendasikan kepada orang lain (*intention to recommend*) dan keinginan untuk mengunjungi kembali (*intention to revisit*). Acuan itulah yang akan digunakan dalam indikator *revisit intention* terhadap wisatawan WSB Jombang dengan memodifikasi pada kategori *revisit intention* rendah dan *revisit intention* tinggi [12].

Som menyatakan bahwa “*Revisit intention has been highlighted as an important research topic in competitive market of tourism destinations*” (Som et al., 2012). Artinya bahwa revisit intention dinilai menjadi suatu topik penelitian yang penting dalam pasar kompetitif destinasi wisata. *Revisit intention* adalah suatu keinginan untuk merekomendasikan secara luas mengacu pada wisatawan yang bersedia untuk mengunjungi kembali suatu tempat wisata yang sama karena adanya pengalaman yang memuaskan serta menyarankan tempat wisata tersebut kepada orang lain sebagai bentuk loyalitas melalui *word-of-mouth* (Chien, 2016) dalam [14].

**METODE PENELITIAN**

Dalam mengusulkan penataan kawasan Pantai Losari sebagai *urban tourism* Kota Makassar, berikut metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang terbagi atas metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, faktual dan akurat (Darjosanjoto, 2012) dalam [15]. Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan potensi pengembangan tiap spot wisata dan integrasi kawasan Pantai Losari melalui pendekatan *revisit intention*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, untuk mengetahui potensi pengembangannya. Dan penelitian ini nantinya diarahkan sebagai tindak lanjut dari tahap pengumpulan dan penyajian data untuk memperoleh output atau hasil studi yang diharapkan.

**Data lokasi penelitian**

- ⋮ Deliniasi integrasi
- Reklamasi
- RTH
- Kawasan bisnis (ole-ole)
- Kawasan kuliner
- Wisata Obyek benteng Rotterdam



Gambar 2. Lokasi Penelitian

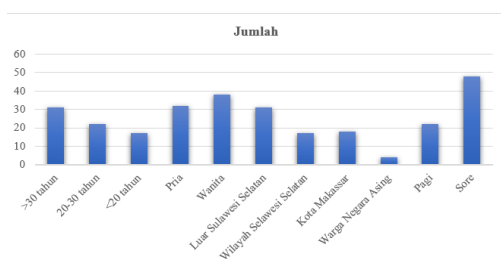
**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Ada beberapa cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, diantaranya:

1. Data Primer: Observasi, wawancara, kuisisioner, pengelompokan data.
2. Data Sekunder: Studi literatur, informasi media cetak, organisasi.

Tabel 1. Populasi Responden

Populasi	Jumlah	Persen
<b>- Usia</b>		
>30 tahun	31	44%
20-30 tahun	22	31,5%
<20 tahun	17	24,5%
<b>- Jenis kelamin</b>		
Pria	32	45,7%
Wanita	38	54,3
<b>- Asal pengunjung</b>		
Luar Sulawesi Selatan	30	44%
Wilayah Sulawesi Selatan	17	24,3%
Kota Makassar	18	24,7%
Warga Negara Asing	5	6%
<b>- Waktu berkunjung</b>		
Pagi	22	31,5%
Sore	48	68,5
<b>Jumlah populasi</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>



Gambar 3. Grafik populasi responden

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis potensi dan perkembangan wilayah, jika dilihat dari aspek pembangunan dan infrastruktur, Makassar merupakan salah satu kota terpenting di Indonesia setelah Medan yang merupakan kota terbesar di luar Pulau Jawa. Secara demografis, kota ini termasuk dalam tipe multi-etnis atau multikultural, dengan beberapa kelompok etnis, yang sebagian besar adalah Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa.

Dari beberapa tipe multietnis dan multikultural tersebut, semuanya dapat ditemui di Kawasan pantai Losari yang telah direklamasi dan dibagi beberapa segmen, berdasarkan gambaran budaya yang terdapat di Sulawesi Selatan. Dan di kawasan Pantai Losari memberikan berbagai ruang atraksi sosial dan budaya, untuk menikmati kawasan wisata Pantai Losari. Segmen-segmen yang terdapat di area wisata Pantai Losari diantaranya yaitu:



Gambar 4. Pembagian segmen kawasan wisata

Beberapa ruang atraksi yang disediakan oleh pemerintah kota untuk pengembangan wisata kota Makassar di kawasan pantai Losari, terbilang cukup atraktif dalam menarik minat wisatawan luar, khususnya wisatawan mancanegara. Tampilan ornamen budaya khas Sulawesi selatan, menjadi daya tarik dalam menjadikan kota Makassar sebagai kota wisata dan kota dunia. Namun di beberapa area reklamasi Pantai Losari, penataan koridor atau plaza ruang atraksi belum terdapat ruang informasi/media baca bagi pengunjung tentang sejarah kebudayaan Sulawesi Selatan yang bersifat edukasi. Penyediaan bangunan cagar budaya seperti museum, miniatur bangunan khas daerah, belum ditemukan pada area Pantai Losari.



Gambar 5. Atraksi wisata yang terdapat di

Di antara atraksi wisata yang ditawarkan pada anjungan terdapat miniatur budaya dan patung pahlawan yang tersebar di beberapa segmen, dengan memberikan edukasi budaya dan sejarah kepada wisatawan, serta sunset/sunrise di pantai Losari yang dapat dinikmati di anjungan tersebut, terdapat icon BUGIS, MAKASSAR, MANDAR, TORAJA dan KOTA MAKASSAR menyediakan tempat khusus bagi wisatawan untuk berfoto dan mengunjungi peron tersebut, dan juga terdapat masjid terapung, Masjid Amirul Mukminin yang terletak di sebelah selatan pada segmen wisata khusus, yang dibangun di tahun 2012, menghadirkan wisata religi bagi umat Islam yang ingin melaksanakan ibadah di masjid terapung yang termasuk salah satu keindahan di pantai Losari.

Untuk aksesibilitas kawasan dari segmen 1 – segmen 4, terdapat jalur pedestrian yang dimanfaatkan sebagai aksesibilitas berjalan kaki, untuk memudahkan dari satu tujuan ke tujuan

selanjutnya. Sarana penyediaan parkir juga tersedia di kawasan pantai Losari, untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses tujuan wisata di pantai Losari.

Sehingga hasil penelitian yang diperoleh di kawasan pantai Losari, terkait mengenai pengembangan pantai Losari sebagai *landmark* wisata kota Makassar dengan pendekatan *revisit intention*, tentunya harus menyesuaikan dengan regulasi kebijakan Kementerian Pariwisata tentang kriteria pengadaan sarana tempat wisata sebagai pemenuhan kota dalam mengembangkan wilayah tertentu untuk destinasi kunjungan wisata. Hal ini menjadi penting diketahui, agar semua keinginan dan kebutuhan masyarakat tentang wisata, dapat terpenuhi dan mengacu pada undang-undang tentang pengadaan tempat wisata.

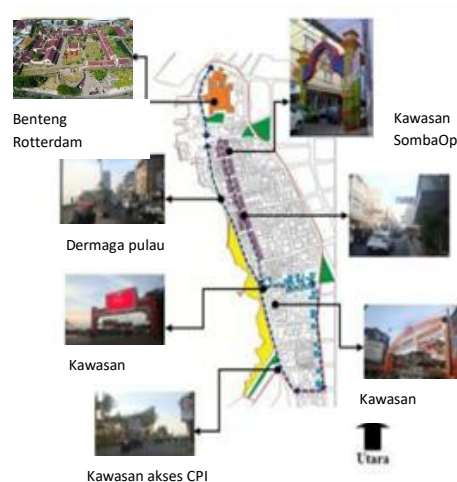
Berdasarkan regulasi kebijakan Peraturan Menteri Kebudayaan Pariwisata bahwa salah satu kriteria pengembangan kawasan wisata budaya, disesuaikan dengan pilihan kegiatan. Sedangkan untuk area inti, pengembangannya diperuntukkan bagi objek wisata lokal berupa tempat tinggal, museum, gereja, pejalan kaki, tempat pertemuan aktivitas manusia dan bangunan-bangunan terkemuka [16].

Bila ditinjau dari aspek spasial kawasan, sarana dan prasarana masing-masing area memiliki fungsinya tersendiri. Dari area inti (anjungan pantai Losari) merupakan area yang disusun berdasarkan indikator daya tarik atraksi wisata seperti ketersediaan patung bersejarah; tempat pentas dan pagelaran festival; daya tarik pendukung lainnya, dalam hal ini ketersediaan dermaga wisata sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal phinisi; sebagai daya tarik area *waterfront*, yang termasuk dalam segmen A sebagai wisata alam.



Gambar 6. View kawasan dermaga wisata di area inti

Untuk konektivitas penghubung benteng Rotterdam dengan pantai Losari, sementara dilakukan pembenahan penyediaan jalur pedestrian, agar kegiatan wisata para turis domestik dan turis asing, merasa nyaman dalam kegiatan wisata alam dan wisata budaya. Begitupula dengan integrasi kawasan yang menghubungkan antara jalan SombaOpu dengan pantai Losari. Kawasan tersebut sementara dilakukan perbaikan berbagai fasilitas sarana penunjang yang berkaitan dengan kegiatan wisata dalam kawasan Pusat Bisnis Terpadu.



Gambar 7. Integrasi kawasan ke beberapa destinasi wisata

Determinasi para pengunjung wisata, saat ini masih terbilang massiv, ditinjau dari aspek *revisit intention*. *Revisit Intention* merupakan bentuk perilaku (*behavioral intention*) atau keinginan pelanggan untuk datang kembali, memberikan *word of mouth* yang positif, tinggal lebih lama dari perkiraan, berbelanja lebih banyak dari perkiraan. Dengan banyaknya konsumen yang datang membeli produk atau jasa, sehingga akan mencapai keuntungan yang diharapkan [12].

*Revisit intention* wisatawan bisa muncul karena adanya beberapa faktor. Azman dan Elsandra (2020) dalam [14], memaparkan bahwa faktor pendorong dan penarik wisatawan untuk *revisit intention* pada suatu objek wisata adalah keinginan untuk bermain, lingkungan alam, dan daya tarik cuacanya. Sedangkan [17], menyatakan

faktor yang berpengaruh signifikan terhadap revisit intention di antara faktor promosi, citra wisata, harga, dan *physical evidence* hanyalah faktor promosi. Selain itu, faktor informasi dari mulut ke mulut atau *Word of mouth* (WOM), daya tarik wisata, fasilitas wisata, dan citra destinasi juga menjadi penentu *revisit intention*.

Dari hasil diskusi wawancara peneliti terhadap pengunjung mengenai kepuasan wisata pantai Losari, pada dasarnya memberikan respon yang cukup positif, namun tidak mendalam. Spesifikasi bentuk pertanyaan, secara garis besar hanyasebatas rekomendasi wisata dan melakukan *revisit* di momen-momen selanjutnya.

Tabel 2. Penilaian *revisit intention*

No	Respon	Skor	Keterangan
1.	Merekomendasikan ke keluarga	26%	Setuju
2.	Merekomendasikan kepada teman	29%	Setuju
3.	Menceritakan hal positif	27%	Sangat
4.	Datang kembali	18%	Ragu-ragu

Ket: 1. Sangat setuju, 2. Setuju, 3. Ragu-ragu, 4. Kurang setuju

Berdasarkan tabel yang diperoleh mengenai *revisit intention*, keraguan untuk datang kembali yang menjadi fokus permasalahan, mengapa keraguan itu bisa timbul, ketika pemerintah kota Makassar cukup gencar menggalakkan pariwisata Makassar dengan slogan Makassar kota dunia. Ada berbagai alasan yang terangkum dalam catatan peneliti, diantaranya yaitu:

1. Bus antar kota yang belum tersedia
2. Manajemen parkir yang cukup beragam
3. Keindahan penataan kuliner sekitar pantai Losari belum tertata apik
4. Informasi media dan papan baca, masih kurang lengkap yang bersifat edukasi
5. Berbagai fasilitas ornamen kawasan, tidak terpelihara (mengalami kerusakan)
6. Aksesibilitas kawasan, masih belum tertata dengan baik (jalur pedestrian)
7. Fasilitas wadah cuci tangan.

Dari beberapa alasan yang disebutkan, tentunya harus menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat, khususnya pengunjung dan pengguna kawasan yang telah disediakan pemerintah sebagai aset kota dan pendapatan. Perhatian ini juga, hendaknya dibutuhkan kerjasama yang baik antara pemerintah kota sendiri dengan masyarakat yang menjadikan pantai Losari sebagai tempat untuk mencari pendapatan.

Pencapaian tersebut, tentunya harus ditunjang dengan kelengkapan berbagai sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti pengadaan transhub bus antar kota, yang langsung terakses ke pantai Losari, kantong-kantong parkir disekitar pelataran pantai Losari, penataan kembali kawasan berbasis budaya serta regulasi dan *connectivitas* kawasan.

Untuk fasilitas wadah cuci tangan, tentunya aturan tersebut terbilang baru, akibat baru-baru ini, hampir semua negara mengalami masa pandemi akibat Corona-19.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari aspek pengembangan kawasan pantai Losari yang ada saat ini, secara hirarki kawasan tersebut cukup berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dari aspek pola ruang, sehingga dapat mewujudkan kota Makassar sebagai kota dunia, dapat tercapai.
2. Terdapat beberapa kondisi dan situasi yang perlu menjadi perhatian pemerintah kota terkait aturan-aturan baku yang ditetapkan Kementerian Pariwisata mengenai sanksi pidana, bagi pengunjung dan pengguna yang merusak dan tidak memelihara aset wisata yang telah disediakan.
3. Terkait dengan *revisit intention*, terdapat beberapa alasan yang menjadi perhatian pemerintah, agar kedepannya wisata sebelumnya menjadi power WOM (*Word Of Mouth*). Rangkuman beberapa catatan peneliti, menjadi poin penting, untuk selanjutnya dilakukan pembenahan dan perbaikan

diberbagai sektor, sehingga pariwisata di kota Makassar semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Anwar, F. Yulianda, D. G. Bengen, and M. Boer, “Pengembangan dan keberlanjutan wisata bahari di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil Kota Makassar,” *Sci. Repos.*, 2011, [Online]. Available: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53660>.
- [2] F. Perikanan and D. A. N. Ilmu, “Analisis strategi bisnis pengelolaan obyek wisata pantai losari di kota makassar provinsi sulawesi selatan,” 2008.
- [3] I. M. Adikampana, *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Cakra Press, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana, 2017.
- [4] A. Ab, P. P. Makassar, J. G. Rinjani, and T. Bunga, “Persepsi Wisatawan Pada Citra Kota Makassar,” vol. 09, no. 02, pp. 12–28, 1979.
- [5] B. K. Bandung, “Berita Resmi Statistik,” *Bps.Go.Id*, 2022, [Online]. Available: <https://jakarta.bps.go.id/pressrelease/2019/11/01/375/tingkat-penghunian-kamar--tpk--hotel--berbintang-dki-jakarta-pada-bulan-september-2019-mencapai-58-97-persen.html>.
- [6] V. A. Anggraeni, “Kota Terbesar Indonesia Kedua di Luar Pulau Jawa,” *Iptek, GNFI*, 2019. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/08/21/kota-terbesar-indonesia-kedua-di-luar-pulau-jawa>.
- [7] I. K. Suwena and I. G. N. Widyatmaja, “Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata,” p. 252, 2010.
- [8] Rohana and Sri Wahyuni, “Inventarisasi Potensi Wisata Pulau Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) (Studi Kasus: Pulau-pulau Kecil Di Kota Makassar),” *Talent. Conf. Ser. Energy Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2019, doi: 10.32734/ee.v2i1.384.
- [9] A. Faktor, Y. Mempengaruhi, and U. P. Harapan, “DESTINASI WISATA SEMASA PANDEMI,” vol. 9, no. 2, 2022.
- [10] IDA BAGUS DWI SETIAWAN, “4a Pariwisata,” *Identifikasi Potensi Wisata Beserta 4a(Attraction, Amenity, Access. Di Dusun Sumber Wangi, Desapemuteran, Kec. Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali*, pp. 5–7, 2015.
- [11] Y. Dwi Hapsari, “Sejarah pantai losari,” *Atma.Go*, 2016. [https://www.atmago.com/berita-warga/sejarah-pantai-losari\\_dd723a1d-1490-4429-b298-7620f27ad959](https://www.atmago.com/berita-warga/sejarah-pantai-losari_dd723a1d-1490-4429-b298-7620f27ad959).
- [12] F. Anugraini and I. Ihsannudin, “Determinasi Revisit Intention Wisatawan Wanawisata Sumber Biru Kabupaten Jombang Jawa Timur,” *Agriscience*, vol. 2, no. 1, pp. 198–218, 2021, doi: 10.21107/agriscience.v2i1.11306.
- [13] A. D. I. Finardi and Y. Yuniawati, “Gunung Tangkuban Perahu Pengaruh Customer Experience Terhadap Revisit Intention Di,” *Tour. Hosp. Essentials J.*, vol. 6, no. 1, pp. 983–994, 2016.
- [14] M. Purba, U. Suhud, and S. Aditya, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Customer Satisfaction dan Revisit Intention Pada Turis Danau Toba,” *J. Bisnis, Manajemen, dan Keuang.*, vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2016.
- [15] N. A. Jordan and M. Ulimaz, “Hubungan Antara Perilaku Masyarakat Dan Pembentukan Ruang Publik,” *Border*, vol. 1, no. 2, pp. 61–72, 2019, doi: 10.33005/border.v1i2.19.
- [16] M. Kebudayaan and D. A. N. Pariwisata, “[www.jdih.kememparekraf.go.id](http://www.jdih.kememparekraf.go.id),” 2011.
- [17] Arlen.J.L.Makelew, L. Mananeke, and Debry.Ch.A.Lintong, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Revisit Intention (Minat Kunjung Ulang) Wisatawan Pada Objek Wisata Alam Batu Angus Di Bitung Analysis of Factors That Influence Revisit Intention of Tourism Interest in Tourism Object in Alam Batu Angus Di Bitung,” *Emba*, vol. 7, no. 3, pp. 2631–2640, 2019.